

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Arsitektur Neo-Modern

5.1.1 Kajian Tema Desain Arsitektur Neo Modern

Tema desain yang dipilih untuk diterapkan pada proyek Perpustakaan di Kota Kudus ini adalah arsitektur *neo-modern*. Pada penerapan point dari arsitektur *neo-modern* yaitu dilatarbelakangi oleh penciptaan suatu desain baru yang lebih berkesan estetis melalui pemanfaatan teknologi baik itu dalam segi fungsi maupun arsitektur.

5.1.2 Arsitektur Neo-Modern

Pengertian Arsitektur *Neo-Modern* Aliran Neo Modern muncul pada masa antara tahun 1980 seiring dengan perkembangan jaman sejak dinyatakan berakhirnya arsitektur modern (1975) dan kemudian ditandai munculnya bangunan – bangunan baru.

Neo-modern merupakan tindak lanjut dari berakhirnya arsitektur modern sehingga unsur arsitektur modern masih ada walaupun mengalami transformasi. Inti dari desain arsitektur neo-modern yaitu membuat suatu desain yang baru tanpa meninggalkan identitas dari suatu desain yang sudah ada baik dalam segi fungsi maupun arsitektural (Seta, 2017).

Nilai – nilai khusus arsitektur neo-modern :

- a. Traces of memory, menciptakan suatu desain baru dengan tetap mempertahankan unsur yang lama.

- b. Thematized ornament, bangunan memiliki rupa geometri yang lebih estetik dan variatif.
- c. Frenzied cacophony, bangunan mengembangkan order / desain baru.
- d. Explosive space, pembentuk ruang merupakan unsur trimatra (perabot dan fungsi sangat penting). Memberikan kesan futuristik yang saling berhubungan.
- e. Disjunctive complexity, programing menciptakan suasana ruang yang meningkatkan fungsi bangunan.

Ciri – ciri khusus arsitektur neo-modern :

- a. Sadar akan perkembangan teknologi, baik itu teknologi yang dalam arsitektur maupun berkaitan dengan fungsi.
- b. Bentuk lebih berimprovisasi dan bervariasi namun masih memiliki nilai geometris.
- c. Bervisualisasi akan era ke depan.
- d. Fasad bangunan lebih estetik walaupun tidak terlalu rumit.

5.2 Kajian Teori Tata Ruang Dalam

Menurut (Ching, 1991) dalam (Wardana, 2019) ruang dalam hanya terbatas pada pengaturan tata letak serta desain ruang yang terbentuk adanya pembatas fisik berupa bidang bidang, seperti; lantai, dinding dan langit-langit, bukaan, pelengkap visual seperti tekstur, warna dan bahan pada bidang pembentuk ruang dalam dan skala yang merupakan penentu kualitas ruang.

Tujuan penataan pada ruang dalam adalah melakukan penataan ruang dalam pada perpustakaan untuk kenyamanan serta keamanan pengguna.

5.2.1 Ketentuan Desain Ruang Dalam

Terdapat prinsip dalam ketentuan mendesain, antara lain sebagai berikut :

1. Unity dan Harmoni

Merupakan keseimbangan yang terjadi antara ruang yang sudah ditata dengan elemen elemen pelengkap nya. Yang bertujuan untuk memunculkan kesatuan desain serta komposisi yang indah dan seimbang.

2. Focal Point

Focal point merupakan aksesoris yang menjadi daya tarik sebuah ruangan. Focal point dalam ruangan bisa lebih dari satu. Focal point dapat berupa lukisan, patung, maupun benda benda yang bermakna

3. Keseimbangan (Balance)

Merupakan keseimbangan yang terbentuk karena adanya penyetaraan antar bagian sehingga pandangan pengamat tidak tertuju pada satu bagian saja. Keseimbangan dibagi menjadi tiga, antara lain ;

a. Simetris

Simetris merupakan keseimbangan yang terbentuk karena adanya pembagian elemen-elemen desain secara merata, baik vertikal maupun horizontal.

b. Asimetris merupakan keseimbangan yang terbentuk karena adanya pembagian elemennya tidak berporos di tengah, tetapi masih terlihat seimbang. Untuk mendukung keseimbangan tersebut, asimetris lebih bermain pada bagian warna, kontras, serta skala.

c. Radial

Radial merupakan keseimbangan yang terbentuk karena bagian elemen-elemen desain secara terpusat pada bagian tengah, seperti contohnya tangga radial.

d. Detail

Detail yang terdapat pada ruang dalam berkaitan erat dengan elem elemen yang ada pada ruang dalam

e. Ritme

Ritme merupakan sebuah pola pengulangan atau repetisi yang digunakan dalam sebuah desain. Ritme bertujuan untuk memberikan keterkaitan pada desain.

f. . Warna

Warna pada sebuah ruang menggambarkan karater serta efek yang berbeda beda ang berdampak pada psikologis penggunanya.

g. Fungsional dan Ergonomis

Sebuah elemen pengisi ruang harus dapat difungsikan serta pengisi ruang harus ergonomis dengan tubuuh pengguna.

h. Skala dan Proporsi

Skala dan proporsi pada ruang lebih menekankan ukuran dari ruang tersebut yang dipadukan dengan elemen elemen yang berada didalamnya

